

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman menuntut lulusan sarjana yang lebih berkualitas, dalam hal ini mahasiswa dituntut memiliki kemampuan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang lebih dalam tentang dunia kerja. Adapun kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan juga bergantung pada karir atau profesi yang akan dipilih. Pemilihan karir merupakan suatu proses dari individu sebagai bentuk usaha mempersiapkan dirinya untuk memasuki tahapan yang berhubungan dengan industri kerja. Pemilihan karir melalui suatu rangkaian proses kegiatan baik secara formal maupun informal dalam bidang pendidikan yang terarah dan sistematis sehingga pada akhirnya dapat memilih karir sesuai minat dan bakat yang diinginkan. Sebelum memutuskan pilihan karir dalam suatu bidang tertentu, seseorang harus terlebih dahulu mencari informasi mengenai berbagai macam alternatif profesi. Salah satu karir yang membutuhkan kemampuan dan pengetahuan lebih tersebut adalah karir dalam bidang akuntansi.

Ada berbagai macam alternatif dan pilihan profesi dalam bidang akuntansi, yang terlibat dalam akuntansi keuangan maupun akuntansi manajerial dimana para akuntan dipekerjakan baik oleh perusahaan atau kantor akuntan publik. Akuntan yang bekerja di perusahaan atau organisasi nirlaba dikatakan sebagai akuntan swasta (*private accountant*) atau cukup disebut sebagai akuntan. Akuntan yang memberikan jasa untuk mendapatkan imbalan atau honor (*fee*)

disebut akuntan publik (*public accountant*). Akuntan publik merupakan profesi akuntansi yang banyak diminati oleh para mahasiswa akuntansi. Akuntan publik sering kali dinyatakan sebagai ujung tombak profesi akuntan, kegiatan akuntan publik yang menonjol bertujuan untuk memberikan pendapat terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen lembaga atau perusahaan. Individu yang menyediakan jasa audit disebut auditor. Profesi akuntan publik adalah profesi yang membangun keunggulan kompetitif dalam masyarakat melalui pengembangan secara berkelanjutan standar profesional bertaraf internasional. Pengembangan ini dimaksudkan agar jenis dan kualitas jasa yang disediakan oleh profesi akuntan publik memenuhi kebutuhan masyarakat akan laporan keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dinyatakan sebagai perusahaan dengan opini yang baik (Gade, 2005).

Beberapa profesi akuntan memiliki pilihan sertifikasi, misalnya *The Institute Of Management Accountants (IMA)* yang membuka program sertifikasi bagi akuntan manajemen (*Certified Management Accountant – CMA*). Syarat *CMA* adalah gelar sarjana strata satu, pengalaman kerja dua tahun, dan berhasil lulus ujian sertifikasi yang berlangsung selama dua hari. Sertifikasi lain contohnya sertifikasi auditor internal (*Certified Internal Auditor – CIA*) yang diadakan oleh *The Institute Of Internal Auditors (IIA)*, dan sertifikasi auditor sistem informasi (*Certified Information Systems Auditor – CISA*) yang diselenggarakan oleh *The Information Systems Audit And Control Association*. Sertifikasi profesional tersebut diselenggarakan oleh asosiasi profesional di Amerika Serikat, juga dikenal luas dinegara lain termasuk Indonesia.

Di Indonesia sendiri seorang akuntan, dapat berpraktik sebagai individu atau bekerja di kantor akuntan publik. Akuntan publik yang telah menempuh pendidikan tinggi, memiliki pengalaman yang cukup, dan mengikuti ujian sesuai persyaratan dapat meraih gelar bersertifikat akuntan publik (BAP) yang setara dengan Certified Public Accountant (CPA). Untuk mendapatkan sertifikasi BAP di Indonesia, seorang kandidat harus mendapatkan sertifikasi registrasi sebagai akuntan. Setelah menyelesaikan empat tahun kuliah sarjana akuntansi dari universitas berstatus diakui, dan harus menyelesaikan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) yang membutuhkan sedikitnya tujuh mata kuliah profesional. Program PPAK telah dibuka di beberapa universitas di Indonesia yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan diakui oleh Departemen Pendidikan. Setelah menyelesaikan PPAK kandidat akan mendapatkan nomor registrasi akuntan dengan mendaftarkan diri ke Departemen Keuangan. Sertifikasi registrasi akuntan inilah yang menjadi salah satu syarat untuk menempuh ujian BAP yang diselenggarakan oleh IAI, yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan RI (Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik). Setiap akuntan publik wajib menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), Asosiasi profesi yang diakui oleh pemerintah. Akuntansi sektor publik memiliki beberapa kaitan yang erat dengan penerapan dan perlakuan akuntansi pada domain publik, adapun dalam domain publik terdiri dari pekerjaan kreatif dan pengetahuan yang dimiliki oleh suatu negara hanya sebagai suatu pengawas dalam lembaga atau institusi. Domain publik sendiri memiliki wilayah

yang lebih luas dan kompleks dibanding dengan sektor swasta (Mardiasmo, 2004).

Akuntan publik atau juga dikenal dengan akuntan eksternal adalah akuntan independen yang memberikan jasa – jasanya atas dasar pembayaran tertentu. Mereka bekerja bebas dan umumnya mendirikan suatu kantor akuntan. Yang termasuk dalam kategori akuntan publik adalah akuntan yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) dan dalam prakteknya sebagai seorang akuntan publik dan mendirikan kantor akuntan, seseorang harus memperoleh izin dari Departemen Keuangan. Seorang akuntan publik dapat melakukan pemeriksaan (audit), misalnya terhadap jasa perpajakan, jasa konsultasi manajemen, dan jasa penyusunan sistem manajemen.

Berikut tabel 1.1 akan menjelaskan tentang karir dalam profesi akuntansi di Indonesia :

**Tabel 1.1**

**Karir dalam Profesi Akuntansi di Indonesia**

Posisi	Kualifikasi	Pengalaman	Penjelasan Pekerjaan
Asisten Akun	'0' levels/ sertifikasi	1 – 3 tahun	Mencatat dan mengumpulkan ringkasan transaksi keuangan perusahaan untuk manajemen. Bertanggung jawab atas sejumlah akun.
Pengendalian Kredit	Diploma/ sarjana	2 – 4 tahun	Menghubungi pelanggan. Berkomunikasi dengan pelanggan.

			Bernegosiasi untuk utang yang telah lewat jatuh tempo untuk mendapatkan pembayaran.
Pengawas Akun	LCCI Higher/ diploma/ sertifikasi profesional	2 – 4 tahun	Mengawasi sejumlah akun dan mendelegasi pekerjaan administrasi pada staf. Membantu dalam analisis laporan keuangan dan tutup buku atau audit akhir tahun.
Manajer Utang	Sarjana	5 – 6 tahun	Memastikan bayaran tepat waktu untuk tagihan pemasok dan voucer pengeluaran lainnya. Melakukan pencatatan yang akurat dan memeriksa laporan. Membawahi seorang staf untuk pekerjaan administrasi.
Analisis Keuangan	Sarjana	2 – 3 tahun	Membuat laporan dan analisis data keuangan dan operasional.
Manajer Pengendalian Kredit	Diploma/ Sarjana	4 – 6 tahun	Menentukan kemampuan kredit klien. Merumuskan kebijakan kredit dan penagihan piutang. Bernegosiasi dengan kredit yang lama jatuh tempo. Menghubungi klien yang menunggak

			pembayaran. Membawahi dua atau lebih staf.
Auditor	Sarjana/ sertifikasi profesional	2 – 4 tahun	Memastikan keabsahan dan ketepatan laporan keuangan, terutama aset dan utang. Menganalisis sampel yang dikerjakan dan melakukan wawancara prosedur.
Akuntan	Sarjana/ sertifikasi profesional	4 – 6 tahun	Bertanggung jawab atas sistem akuntansi secara umum meliputi persiapan data statistik dan laporan keuangan menyangkut laba, kas dan persediaan. Menganalisis, melaporkan, dan memberikan saran yang terkait dengan keuangan (transaksi, organisasi/ individu). Memberikan saran untuk pembukuan dan persyaratan kepatuhan atas aturan yang ditetapkan regulator.
Manajer Keuangan	Sarjana	6 – 7 tahun	Menyiapkan laporan keuangan yang meliputi penerimaan, pengeluaran, penggunaan modal,

			dan laporan arus kas. Menyiapkan rencana strategis, anggaran, dan prakiraan keuangan. Menyusun kebijakan serta prosedur akuntansi dan manajemen.
--	--	--	--

Sumber data : Pedoman Gaji Indonesia, Kelly Service Inc.

Dalam lembaga pendidikan sendiri, setiap mahasiswa memiliki beberapa alasan dalam memilih konsentrasi pendidikan sesuai bakat dan minat, khususnya pada mahasiswa/ mahasiswi Universitas Satya Negara Indonesia fakultas ekonomi prodi akuntansi. Dalam hal ini minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu, minat bersifat pribadi (individual) dan sementara atau dapat berubah – ubah. Adapun minat yang telah dipilih dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih karir pada dunia kerja khususnya minat di bidang akutan publik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) menyebutkan, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau gairah atau keinginan. Maka dapat dikatakan bahwa minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik adalah pemusatan pikiran, perasaan, kemauan, atau perhatian mahasiswa terhadap profesi akuntan publik. Minat tersebut dapat timbul berdasarkan respon positif diri, pengalaman, dan keberadaan profesi akuntan publik dipandang dari sudut pandang pribadi. Ada beberapa faktor yang diduga

memiliki hubungan dengan minat seseorang untuk berprofesi pada bidang pekerjaan tertentu.

Dalam hakikat diri manusia terdapat keinginan untuk mencapai suatu tujuan karena adanya dorongan minat yang dapat menimbulkan dorongan – dorongan pribadi yaitu berupa motivasi. Sebelum membahas motivasi, terlebih dahulu penulis membahas tentang motif. Motif itu sendiri adalah daya dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu dalam mencapai tujuan hidupnya. Dapat dikatakan bahwa motif adalah sama dengan dorongan atau kebutuhan. Motif itu dapat dikatakan sebagai kebutuhan yang distimulasikan dan berorientasi kepada tujuan individu dalam mencapai kepuasan sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang berkaitan dengan timbul dan berlangsungnya motif disebut motivasi.

Motivasi atau “*motivation*” berasal dari bahasa latin “*movere*” yang diartikan “*to move*”, kata dasarnya adalah “motif”. Motivasi adalah menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya yang dilandaskan pada motif itu sendiri. Secara umum motivasi sangat berhubungan dengan tingkah laku, keinginan, harapan, dan kebutuhan manusia.

Menurut Anton (2005:53) menyebutkan, motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong seseorang atau kelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

Motivasi manusia erat kaitannya dengan kebutuhan hidupnya. Dalam teori hierarki kebutuhan milik Abraham Maslow, ia membuat hipotesis bahwa dalam setiap diri manusia terdapat hierarki dari lima kebutuhan, yaitu



1. Fisiologis (Motivasi Ekonomi) yaitu meliputi rasa lapar, haus, berlidung, seksual, dan kebutuhan fisik lainnya.
2. Rasa aman (*Safety Needs*) yaitu meliputi rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional.
3. Sosial yaitu meliputi rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan, dan persahabatan.
4. Penghargaan (Motivasi Karir) yaitu meliputi faktor – faktor penghargaan internal seperti hormat diri, otonomi, dan pencapaian dan faktor – faktor penghargaan eksternal seperti status, pengakuan, dan perhatian.
5. Aktualisasi diri (Motivasi Kualitas) yaitu dorongan untuk menjadi seseorang sesuai kecakapannya meliputi pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang, dan pemenuhan diri sendiri.

Motivasi juga sangat berhubungan dengan tujuan individual, persepsi individual dan cara yang digunakan untuk mencapai dan memenuhi seluruh kebutuhan pribadi atau organisasinya. Motivasi yang baik dapat menimbulkan stimulus terhadap persepsi pada suatu profesi yang akan menumbuhkan minat terhadap profesi tersebut (profesi menjadi akuntan publik).

Persepsi (dari bahasa latin : *perceptio, percipio*) adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi mempunyai sifat subjektif karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing – masing individu sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yaitu pemberian

tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkat laku atau disebut sebagai perilaku individu.

Menurut Sunaryo (2002:93) menyebutkan, persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap rangsangan yang diterima oleh *organism* atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu.

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dalam persepsi terhadap minat menjadi akuntan publik. Faktor – faktor tersebut yaitu kewajiban dan tanggung jawab kerja, gaji (penghasilan), keuntungan menjadi akuntan publik, dan pertimbangan pasar kerja. Tentunya mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda terhadap faktor yang berpengaruh terhadap persepsi menjadi akuntan publik tersebut, sedangkan faktor yang berasal dari luar mahasiswa antara lain pengaruh lingkungan sosial dan isu terbaru terkait dengan profesi tersebut. Persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan sekitarnya dengan menggunakan panca indera yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.

Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang menggerakkan atau mendorong seseorang untuk mengambil keputusan memilih profesi (motivasi diri) dan tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi mengenai suatu profesi (persepsi) terhadap pemusatan pikiran, perasaan, kemauan, atau perhatian mahasiswa/ mahasiswi terhadap profesi akuntan publik (minat menjadi akuntan publik). Maka penelitian ini

dilakukan guna untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidaknya motivasi diri dan persepsi mengenai profesi akuntan publik terhadap minat akuntan publik pada mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan S – 1 fakultas ekonomi prodi akuntansi di Universitas Satya Negara Indonesia yang sedang dan telah mendapatkan mata kuliah *Auditing* I dan 2 sehingga dianggap telah memahami apa itu profesi akuntan publik.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Motivasi Diri dan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah

- 1) Apakah terdapat pengaruh motivasi diri terhadap minat menjadi akuntan publik pada mahasiswa prodi akuntansi fakultas ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia?
- 2) Apakah terdapat pengaruh persepsi mengenai profesi akuntan publik terhadap minat menjadi akuntan publik pada mahasiswa prodi akuntansi fakultas ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi diri terhadap minat menjadi akuntan publik pada mahasiswa prodi akuntansi fakultas ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh persepsi mengenai profesi akuntan publik terhadap minat menjadi akuntan publik pada mahasiswa prodi akuntansi fakultas ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis :

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai teori – teori yang berhubungan dengan motivasi diri, persepsi dan minat menjadi akuntan publik serta menambah pengetahuan mengenai profesi akuntan publik dan diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya khususnya berkaitan dengan motivasi, persepsi dan minat menjadi akuntan publik.

- 2) Manfaat Praktis :

Manfaat praktis dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah dapat memberikan informasi tambahan bagi mahasiswa yang ingin berprofesi sebagai akuntan publik.